

ISSN-E: 2623-2065  
ISSN-P: 2684-8872

# SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

**Vol 4 No. 2 (Juli-Desember 2022)**

Pengaruh Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru

*Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril*

Dinamika Sosial Perkembangan Pemerintahan *Gemeente* Mojokerto Tahun 1918-1942

*Firmanda Dwi Septiawan*

Kerajinan Anyaman Purun sebagai Warisan Turun Temurun Masyarakat Tanjung Atap, Ogan Hilir

*Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati*

Partai Islam dalam Pemilu 1955: Pilihan Masyarakat Jawa Barat Berdasarkan Kampanye Pertama di Indonesia

*Gian Fajar Gemilang, Toto Suryana, Ganjar Eka Subakti*

Pola Insurgensi Andi Azis sebagai Pemberontakan Militer dalam Pendekatan Model Keamanan Nasional

*Novky Asmoro, Pujo Widodo, Resmanto Widodo Putro, Rizki Putri*

Hubungan Perdagangan Majapahit dengan Tiongkok Abad XII-XIV

*Siti Khusnul Khotimah, Yuliati*

Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia

*Privera Ajeng Ersanda*

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir

*Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril*

Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dan Kebijakannya pada Tahun 1900-1945 serta Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

*Ira Sugiarnik*

Kerja Sama Internasional Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX

*Yohanes Purwanto*



# **Dewan Redaksi**

## **SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah**

### **Editor in Chief**

Risa Marta Yati, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

### **Section Editor**

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

### **Reviewer/Mitra Bestari**

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

### **Administrasi**

Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

### **Alamat:**

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: [jurnalsindang@gmail.com](mailto:jurnalsindang@gmail.com)

**SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH**  
**Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember 2022)**

	Halaman
Dewan Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
1. Pengaruh Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru <i>Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril</i> .....	79
2. Dinamika Sosial Perkembangan Pemerintahan <i>Gemeente</i> Mojokerto Tahun 1918-1942 <i>Firmanda Dwi Septiawan</i> .....	88
3. Kerajinan Anyaman Purun sebagai Warisan Turun Temurun Masyarakat Tanjung Atap, Ogan Hilir <i>Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati</i> .....	98
4. Partai Islam dalam Pemilu 1955: Pilihan Masyarakat Jawa Barat Berdasarkan Kampanye Pertama di Indonesia <i>Gian Fajar Gemilang, Toto Suryana, Ganjar Eka Subakti</i> .....	106
5. Pola Insurgensi Andi Azis sebagai Pemberontakan Militer dalam Pendekatan Model Keamanan Nasional <i>Novky Asmoro, Pujo Widodo, Resmanto Widodo Putro, Rizki Putri</i> .....	114
6. Hubungan Perdagangan Majapahit dengan Tiongkok Abad XII-XIV <i>Siti Khusnul Khotimah, Yuliati</i> .....	128
7. Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia <i>Privera Ajeng Ersanda</i> .....	134
8. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir <i>Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril</i> .....	141
9. Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dan Kebijakannya pada Tahun 1900-1945 serta Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi <i>Ira Sugiarnik</i> .....	150
10. Kerja Sama Internasional Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX <i>Yohanes Purwanto</i> .....	164

## KERAJINAN ANYAMAN PURUN SEBAGAI WARISAN TURUN TEMURUN MASYARAKAT TANJUNG ATAP, OGAN ILIR

Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati  
Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya  
Alamat korespondensi: syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

Diterima: 30 April 2022; Direvisi: 30 Mei 2022; Disetujui: 15 Juni 2022

### *Abstract*

*The purpose of this research is to discuss about purun woven from Tanjung Atap village which is a hereditary heritage in the Tanjung Atap village community. The method used in this research is qualitative research. The result of this research is that purun weaving has existed since ancient times and continues to be preserved by being taught from generation to generation. This purun weaving activity has been attached to the daily activities of the residents of Tanjung Atap village. This is evidenced by the existence of purun woven in the village of Tanjung Atap. Once during the monetary crisis and the sale of webbing was difficult, the craftsmen switched to other jobs. However, purun weaving is still done on the sidelines of free time. Along with the times, purun woven products were originally only in the form of mats, now purun woven products have varied from bags, wallets, laptop bags, trash cans, slippers, and many more. This happened because of the guidance given to 20 residents of Tanjung purun village to be creative with purun woven, this coaching was led by Mrs. Karyani in collaboration with Sriwijaya University.*

**Keywords:** Purun woven, Tanjung Atap, Heritage.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian adalah untuk membahas mengenai anyaman purun dari desa Tanjung Atap yang merupakan warisan turun temurun di masyarakat desa Tanjung Atap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah anyaman purun sudah ada sejak zaman dahulu dan terus dilestarikan dengan cara diajarkan dari generasi ke generasi. Aktivitas menganyam purun ini sudah melekat pada aktivitas keseharian warga desa Tanjung Atap. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya anyaman purun di desa Tanjung Atap. Pernah pada saat krisis moneter dan penjualan anyaman susah, pengerajin beralih pekerjaan lain. Akan tetapi menganyam purun tetap dilakukan disela-sela waktu senggang. Seiring perkembangan zaman, produk anyaman purun yang awalnya hanya berupa tikar, kini produk anyaman purun sudah beragam mulai dari tas, dompet, tas laptop, tempat sampah, selop, dan masih banyak lagi. Hal ini terjadi lantaran dilakukannya pembinaan kepada 20 warga desa Tanjung purun untuk berkreasi dengan anyaman purun, pembinaan ini di pimpin oleh ibu Karyani dengan menggandeng pihak Universitas Sriwijaya.

**Kata Kunci:** Anyaman purun, Tanjung Atap, Warisan.

### **A. Pendahuluan**

Anyaman adalah sebuah karya budaya yang diciptakan manusia dari asa lampau kuno untuk mengatasi masalah pakaian dan perkakas sehari-hari. Hingga sekarang, Anyaman termasuk jenis seni yang diciptakan oleh beberapa masyarakat Indonesia dalam variasi dan ragam hias yang beragam dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di tumbuhan, baik purun, bambu, pandan, (Mutmainah, 2016:1).

Cara pembuatan Anyaman dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilang) bahan tenun sebagai lilitan. Lalu dilekatkan pada lungsi yang sesuai untuk ditenun. bahan anyaman dapat diproduksi dengan menggunakan tanaman kering, seperti tongkat, rotan, akaar, dan daun untuk membentuk tandan yang kokoh (tampar). Lalu alat yang digunakan masih sederhana seperti pisau kecil, dan bundaran

penopang anyaman (Muttmainah dkk., 2017: 546).

Masyarakat Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Masyarakat yang masih membudidayakan kerajinan anyaman Purun. Purun merupakan tumbuhan lumrah di tempat yang rawa-rawa. Sementara itu kebudayaan merupakan kebiasaan sebuah kebiasaan, khususnya kecenderungan yang lebih ditekankan pada nilai-nilai sosial, standar, hukum dan aturan. Dan selanjutnya adat-istiadat yang ada secara lokal merupakan konsekuensi dari keturunan dari nenek moyang atau dari para pendahulu yang membentuk sebuah kearifan (Darwis, 2018:4).

Kearifan lokal menyinggung berbagai kekayaan sosial yang berkembang dan tercipta di masyarakat daerah yang disebut, dipercaya, dan dianggap sebagai komponen penting yang dapat memperkuat keterikatan sosial di arena publik. Pemikiran mendasar yang terkandung dalam definisi tersebut adalah (1) kepribadian budaya, (2) pertemuan pemilik sosial, dan (3) pertemuan pendidikan yang dibawa ke karakter sosial (Maria dkk., 2013:11).

Jadi ketika membicarakan kearifan atau kejeniusan lokal (local Genius), tidak dapat dipisahkan dari cara hidup dan kualitas yang melingkupinya. Salah satu karya manusia (budaya) yang disinggung di sini dapat dikatakan sebagai mahakarya yang mewajibkan cara sekelompok masyarakat. Oleh karena itu, anyaman purun adalah bagian utama dari budaya dan memberikan atribut dan karakter dari pertemuan lokal di Desa Tanjung Atap.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan

penelitian kualitatif. Terdapat 3 langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) tahapan persiapan lapangan; (2) tahapan penelitian lapangan, terdiri dari: teknik mengumpulkan data, menentukan subjek dan objek dalam penelitian, dan klarifikasi data; dan (3) tahapan menganalisis data kemudian penyajian laporan hasil penelitian (Sustianingsih & Yati, 2018). Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Tahapan persiapan lapangan. Tahapan ini digunakan untuk mempersiapkan hal-hal yang akan mendukung dan mempermudah saat melakukan penelitian, yakni pertama melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti, kedua melakukan pencarian teori/sumber teori yang dapat digunakan pada fokus penelitian, ketiga menyusun rencana penelitian (menentukan lokasi, instrumen penelitian, menetapkan narasumber/informan, memutuskan teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data).

2. Tahapan penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti akan langsung turun ke lapangan (lokasi yang telah ditentukan) untuk mencari dan memperoleh data yang diperlukan, caranya yaitu pertama, dengan melakukan observasi. Dengan adanya observasi maka peneliti akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan ruang, waktu, perbuatan, peristiwa, dan objek. Yang kedua melakukan wawancara terhadap pengerajin anyaman purun, tokoh masyarakat, orang-orang yang terlibat dalam proses membuat anyaman dari awal sampai akhir, serta masyarakat. Dan yang ketiga yaitu mencari sumber-sumber tertulis berupa dokumen, arsip-arsip, foto-foto yang berkaitan dengan anyaman purun.

3. Tahapan menganalisis data dan penyajian laporan hasil penelitian. Untuk tahap analisis data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah analisis

data kualitatif. Dalam teknik ini terdapat 3 alur yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992), yakni pertama yaitu reduksi data, kedua adalah penyajian data, dan yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Tahap terakhir adalah penyajian laporan hasil penelitian, yaitu peneliti akan melakukan penulisan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah Observasi unsystematic . Jenis observasi ini dilakukan dengan tidak adanya tahap persiapan yang terencana/sistematis mengenai apa yang diobservasi, dikarenakan peneliti belum mengetahui dengan pasti apa yang akan diamati. Pada observasi jenis ini, observer tetap membuat rancangan untuk observasi akan tetapi tidak dijadikan patokan seperti pada observasi sistematis, yang berarti bahwa observer bisa merubah subjek dari observasi sesuai dengan situasi di lapangan (Hasanah, n.d.). Peneliti mendatangi lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir untuk memperoleh informasi mengenai anyaman purun.

B. Wawancara

Informasi/keterangan yang telah diperoleh sebelumnya dilakukan pembuktian atau diperiksa ulang dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni berupa wawancara. Jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah berupa wawancara mendalam. *In-depth interview* (wawancara mendalam) merupakan suatu proses guna memperoleh penjelasan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab kepada informan yang ditemui secara langsung, menggunakan atau tidak menggunakan pedoman wawancara, dimana orang yang mewawancarai dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang cukup lama (Rahmat 2009).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengerajin anyaman purun di desa Tanjung Atap, tokoh masyarakat, orang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan anyaman (penyedia bahan baku, pengepul), serta masyarakat.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah studi pustaka. Teknik ini digunakan dengan cara melakukan pengumpulan data yang akan digunakan sebagai referensi yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dengan mengarah pada penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti dengan cara membaca, mempelajari, dan melakukan pendalaman terhadap literatur-literatur (Handayani, dkk. 2019). Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca, mempelajari, dan medalami literatur berupa ebook, buku, artikel, peraturan pemerintah serta berita online.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lainnya adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2002) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Jika dilihat dari dua pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan, bahwa mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang bersumber dari berbagai hasil media cetak yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti (Suci Arischa, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang proses pembuatan anyaman purun.

### C. Pembahasan Tanaman Purun

Purun merupakan tanaman penggrak batang padi putih dan wilayah untuk beberapa musuh alami biasa, seperti pemburu dan parasitoid. Purun memiliki kapasitas yang berbeda-beda, khususnya digunakan menjadi sumber bahan alami serta *biofilter* yang dilengkapi untuk menyerap komponen berbahaya atau sejenis logam penting semacam timbal (Pb), besi (Fe), merkuri (Hg), belerang (S), dan kadmium (Cd) (Asikin dan Thamrin 2011). Purun dikenal karena divisi *Spermatophyta*, perkembangan *Angiospermae*, kelas *Monocotyledonese*, request *Cyperales*, famili *Cyperaceae*, varietas *Eleocharis*, dan spesies *Eleocharis dulcis* (Turang & Turang, 2021:34).

Purun dapat berkembang secara konsisten, terutama di darat yang selalu tergenang air seperti tepian saluran air dan saluran tersier. Purun merupakan sejenis rerumputan yang hidup di tempat kecil yang berair. Tanaman ini memiliki rimpang pendek dengan stolon memanjang dengan tingkat penyelesaian akhir yang disesuaikan, karamel hingga gelap dalam naungan. Batangnya tegak lurus, tidak memiliki cabang, redup hingga hijau refleksif, memiliki panjang sekitar 50–200 cm dan ketebalan sekitar 2–8 mm. Bentuk daun purun mengecil menjadikan pelepahnya berbentuk alang-alang, mirip dengan lapisan yang menutupi pangkal batang, terkadang dengan tepi daun sederhana yang runcing, ujung daunnya tidak seimbang, coklat kemerahan sampai dengan ungu, dan tidak memiliki lidah daun. Bunga dari purun berupa bulir majemuk, yang terletak di ujung batang dan memiliki panjang sekitar 2–6 cm serta lebar sekitar 3–6 mm, terdiri dari banyak bulir yang berbentuk tong,

sertas memiliki sifat biseksual. (Mulyana, wawancara 12 Agustus 2021).

Purun dapat dijumpai di daerah terbuka serta daerah lembab yang berair, pada ketinggian sekitar 0-1350 mdpl. Tanaman ini juga bisa dijumpai di daerah persawahan dan berair. Sebelum Purun diambil manfaatnya, Purun biasanya melewati proses penjemuran terlebih dahulu. (Mulyana, bicara dengan 12 Agustus 2021).

#### Pemakaian Anyaman Purun

Hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia sudah mengenal teknik anyaman, hasil dari anyaman ini biasanya digunakan untuk alat kehidupan sehari-hari oleh masyarakat yang tinggal di desa, tentunya dengan berbagai variasi dan penaman anyaman yang memiliki keunikan tersendiri dari setiap daerahnya. Setiap pengerajin memiliki keahlian tersendiri dalam kekasaran, kehalusan, pewarnaan, tebal dan tipisnya anyaman, serta motif-motif yang dipakai berbeda meskipun memiliki teknik dasar yang serupa. Hasil anyaman selain sebagai alat yang digunakan di kehidupan sehari-hari (ala-alat rumahtangga, alat yang digunakan dalam pertanian dan peternakan), hasil anyaman yang berupa barang ada juga yang dibuat untuk hiasan dinding atau lain sebagainya (Mulyana et al., 2017)

Pemanfaatan anyaman yang dibuat dalam bentuk alat kehidupan sehari-hari juga ada di desa Tanjung Atap yakni hasil anyaman berupa tikar. Anyaman tikar yang berada di desa Tanjung Atap ini menggunakan bahan baku purun (sejenis tanaman rawa). Menurut hasil wawancara dengan ibu Mulyana (58) beliau mengatakan bahwa anyaman purun ini merupakan kerajinan turun temurun di desa Tanjung Atap, beliau sudah belajar dengan sang ibu sejak masih sekolah dasar dan sampai

sekarang masih menganyam. Saat ini Ibu Mulyana membuat Anyaman tikar jika hanya ada yang memesan saja, biasanya berasal dari Tanjung Raja, Srikembang, dan Paraman. Anyaman tikar ini sudah melekat pada aktivitas masyarakat Tanjung Atap, hal ini dapat dibuktikan oleh pengakuan ibu Mulyana yakni pada masa krisis moneter terjadi peminat anyaman tikar menurun, sehingga penjualan tikar menjadi susah. Hal ini membuat para pengerajin yang rata-rata ibu-ibu beralih bekerja di kebun tebu milik suatu PT. Akan tetapi para pengerajin tidak meninggalkan aktivitas menganyam purun yang dilakukan disela-sela kesibukan (wawancara ibu Mulyana tanggal 12 Agustus 2021). Ini membuktikan bahwa walaupun kurang peminat, anyaman purun masih terus dilestarikan di desa Tanjung Atap.



Spanduk hasil kreasi anyaman purun  
Sumber: Doc Penulis

Seiring dengan berjalannya waktu kerajinan anyaman tikar kurang diminati, hingga pihak dari Universitas Sriwijaya mengadakan pembinaan terhadap 20 orang pengerajin untuk meningkatkan nilai jual dari anyaman purun. Kegiatan pembinaan ini dilakukan untuk memperbanyak variasi dari anyaman purun, sehingga tidak hanya tikar yang dihasilkan namun juga barang-barang lain yang lebih banyak jenis seperti tas, selop, gantungan kunci, tas laptop, tempat sampah, dan masih banyak lagi

(<https://www.sumselprov.go.id> diakses pada 9 November 2021). Sehingga saat ini pemanfaatan dari anyaman purun di desa Tanjung Atap tidak hanya digunakan sebagai tikar namun dengan diubah menjadi barang-barang lain, maka pemanfaatannya pun bertambah.

### Pengolahan Anyaman Purun

Prosedur menenun harus dimungkinkan lebih dari satu cara, khususnya sebagai berikut (Turang & Turang, 2021: 35)

a. Tenun single base adalah metode membuat dua bentuk anyaman cross-pivot. Atribut dari tenunan esensial tunggal ini adalah untuk menunjukkan segmen yang saling terkait dari bahan tenun di sisi lain satu di atas satu di bawah yang lain kemudian lagi sampai bentuk tenunan yang ideal dibuat.

b. Anyaman dasar dua kali lipat adalah metode membuat dua bentuk anyaman poros silang dengan menerapkan langkah anyaman berpasangan. Tenunan dasar dua kali lipat dikenal sebagai tema anyaman twist. Ciri anyaman alas rangkap dua adalah memperlihatkan ruas-ruas bahan tenun (pakan) yang saling bertautan menggantikan dua bagian atap serta 2 bagian bawaah kemudian kembali ke tempat anyaman (pelintir) hingga diperoleh bentuk anyaman yang ideal.

c. Tenunan dasar 2 kali lipat ialah tenunan 2 helai serta untaian pakan tunggal. Prosesnya setua menenun tetapi jumlah lilitannya adalah dua.

d. Tenunan rangkap tiga yang mendasar adalah strategi yang diperoleh dari pengembangan tema tenunan tunggal dan ganda, dengan prosedur tenunan rangkap tiga, setiap putaran menambahkan hingga tiga helai.

Dilihat dari strateginya, anyaman dibedakan 2, sebagai berikut Anyam raapat, adalah anyam yang pembuatannya sangatlah kokoh; dan kedua Anyaman jarang, misalnya anyam yang yang dibentuk kurang kokoh.



Dalam penanganan purun menjadi tikar, Hazana menerangkan, purun dibawa tempat yang gambut rawa, caranya diangkut lalu diikat. Dari tempat mereka mengumpulkan purun, daerah setempat mengikat mereka menjadi bidas dan mengirimkannya melalui jalur air kecil ke kota-kota di Tanjung Atap, menggunakan speedboat.

Anyam tikar purun ini punya variasi tema, sesuai dengan shading serta strategi menenun. Naungan ini dengan sumbu, yaitu warna dari produk alami tumbuhan. Untuk peneduh, purun dituang ke dalam panci berisi air yang sudah dicampur dengan kesumbo (warna) biasa yang dibuat dengan menggunakan kulit manggis, kunyit dan pandan. Atau sebaliknya dari tanaman yang ditangani. Digelembungkan kemudian diarsir dengan berbagai warna seperti hijau, merah atau kuning, kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Proses persiapan yang lama. Ada interaksi netar atau pembuatan anyaman tikar (Hazana. wawancara 12 Agustus 2021).



Gambar 2. Pemberian warna pada Purun.  
Sumber :LPM

Lalu purun dijemur 2 hari dan selanjutnya diluruskan dengan sistem dipukul bersama kayu (penghancur) hingga menghalus purunnya. Cukup dengan sistem tenun, jadi tikar. Sejak saat itu, hanya siklus terakhir atau disebut cara paling umum untuk melunakkan atau mengunci terlihat rapi. Purun membutuhkan lama tiga harian agar bersiap menenun serta untuk terbentuk satu buah tikar.



Gambar 3. Purun yang sudah diwarnai dan diikat lalu di jemur.  
Sumber :Doc Penulis



Gambar 4. Proses Pemipihan Purun.  
Sumber :Doc Penulis

Hazana menambahkan, cara pengambilan purun ini membutuhkan waktu satu hari, kemudian dijemur di bawah sinar matahari agar pewarnaan purun awalnya hijau bisa berubah kuning. Sistem penjemurannya mengandalkan sinar matahari, namun membutuhkan waktu dua hari untuk mengaduk purun dan kemudian ditenun. "Kalau ditenun terserah. Untuk ibu-ibu yang canggih, butuh 1,5 jam untuk keset 7 kaki, dan keset 9 kaki butuh 2 jam. Secara garis besar, dari cara pengambilan purun yang paling umum sampai yang paling umum. pangkas tikar sudah selesai, butuh 4 hari," (Hazana. Rapat 12 Agustus 2021).

### **Pelestarian Anyaman Purun di Desa Tanjung Atap**

Pelestarian adalah suatu gerakan atau tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan, terkoordinasi dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu yang menggambarkan terdapat sesuatu yang tidak berubah dan abadi, selektif, dinamis, dan elok (Nahak, 2019). Para pengerajin anyaman purun dari

Tanjung Atap ini, tetap menganyam walaupun ditengah-tengah kesibukan dengan pekerjaannya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Mulyana yang bercerita bahwa saat krisis moneter melanda dan penjualan tikar susah, para pengerajin beralih bekerja di ladang tebu milik PT, namun mereka tetap menganyam di sela-sela kesibukan saat menjadi petani tebu. Selain itu para pemuda-pemudi juga masih melestarikan kerajinan anyaman ini dengan ikut belajar menganyam (wawancara ibu Mulyana 12 Agustus 2021).

Upaya lainnya agar mempertahankan anyaman purun tikar di Tanjung Atap tetap eksis adalah dengan mengembangkan kreasi dari hasil anyaman purun yang awalnya hanya tikar, kini sudah bervariasi seperti tas, dompet, sandal, tempat tisu, dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan cara membina para pengerajin desa Tanjung Atap, Pembinaan ini di ketuai oleh ibu Karyani dengan menggandeng pihak Unsri (Haryadi, 2015 dalam <https://www.tribunnews.com>). Dan produk kreasi ini dijadikan souvenir anyaman purun dari desa Tanjung Atap.

Selain itu di Tanjung Atap juga pernah dijadikan lokasi pembinaan untuk belajar kerajinan purun bagi 17 warga desa Burai dan merupakan mitra binaan CSR Pertamina pada 2019 untuk mengembangkan kreativitas anyaman purun di Tanjung Atap. Pihak Pertamina berkolaborasi dengan pengerajin anyaman purun "Usaha Bersama" di desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu (Jamaluddin, 2019 dalam <https://detiksumsel.com>).

#### **D.Kesimpulan**

Anyaman adalah salah satu kebudayaan yang dimiliki manusia sejak zaman kuno untuk mengatasi masalah pakaian dan perkakas sehari-hari. Salah satu jenis anyaman adalah terbuat dari purun. Purun yang merupakan rumput liar yang ada di rawa-rawa dijadikan kreasi oleh orang-orang yang kreatif. Salah satunya adalah

di desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Masyarakatnya sudah menganyam purun dari zaman dahulu hingga kini masih dilestarikan. Selain masyarakat beberapa pihak juga ikut melestarikan penganyam purun dengan melakukan pembinaan warga desa lain ke desa Tanjung Atap.

Anyaman purun di desa Tanjung Atap awalnya hanya berupa tikar, namun dengan adanya pembinaan yang di pimpin oleh ibu Karyani dan menggandeng pihak UNSRI, kerajinan anyaman purun sudah berkembang produknya, yakni berupa selop, dompet, tempat tisu, tas, dan lain-lain.

Kerajinan anyaman masuk kedalam salah satu kearifan lokal dari daerah yang dapat digunakan untuk media pelestarian potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus di kembangkan dari potensi daerah. Potensi dari daerah adalah potensi sumber daya spesifik yang dipunyai suatu daerah tertentu.

#### **Daftar Referensi**

- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6(1), 8.
- Darwis, R. (2017). Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(1), 75-83.
- Handayani, I., Febriyanto, E., & Yudanto, T. A. (2019). Pemanfaatan Indeksasi Mendeley Sebagai Media Pengenalan Jurnal STT Yuppentek. *Technomedia Journal*, 3(2 Februari), 235-245.
- Hasanah, H. (n.d.). Teknik-teknik observasi. 21-46.
- Heijnen, J. H., Jussi Hanhimaki, Steiner, A., Abiko, T., Obara, M., Ushioda, A., Hayakawa, T., Hodges, M., Yamaya,

- T., Amin, S., ح يرادي, منوچهر ق لخادي, و. ت. علي, Snidal, D., Dissertation, B. A., In, S., Of, F., Requirements, T. H. E., The, F. O. R., Of, A. A., Doctor, T. H. E., ...
- Hinsley, F. . (2013). KEARIFAN LOKAL. SSRN Electronic Journal, 1(2), 8; ص 99-117.  
<http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf%0Ahttp://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf%0Ahttps://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/%0Ahttps://scholar.google.it/scholar?>
- Mulyana, E., Rosana, E., & Paramita, D. (2017). Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Tikar Purun Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMJ "Pertanian Dan Tanaman Herbal Berkelanjutan Di Indonesia," 147-154.
- Mutmainah, S., Syams Elya Ahmad, A., Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, J., & Negeri Surabaya, U. (2017). Pengembangan Buku Ajar Kriya Anyam untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Seni Rupa. Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017, 545-550.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Patria, A. S., & Mutmainah, S. (2016). Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 1-10.
- Sustianingsih, I. M., & Yati, R. M. (2018). Kajian tentang Perwujudan Nilai Juang pada Tari Turak (Studi Kasus Kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan). *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 1(1), 1-11.
- Turang, W. C., & Turang, D. A. O. (2021). Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun menggunakan metode ATUMICS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 4(1), 33-42.